

KESULITAN DALAM KOMUNIKASI SESAMA SISWA DI SEKOLAH DASAR KETIKA MENGGUNAKAN BAHASA DAERAH

Leni Nadiyah

Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Daerah Cibiru

Dinie Anggraeni Dewi

Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Daerah Cibiru

Rizky Saeful Hayat

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan,
Universitas Islam Nusantara

Korespondensi penulis: *leninadiyah@upi.edu

Abstract. Regional languages are an important part of the cultural heritage of a region or country. This study aims to find out how students in elementary school communicate with each other using regional languages. The method used is literature study. The literature study method is a series of activities related to the method of collecting library data, reading and recording, and managing writing materials. There are several impacts of lack of understanding of regional languages, namely: difficulty in understanding learning material, difficulty in communicating. So the way to do this is to include regional languages as subjects in elementary schools and use regional languages as the language of instruction in learning. This is very important to improve students' language and communication skills.

Keywords: Regional Languages, Communication, Students

Abstrak. Bahasa daerah adalah bagian penting dari warisan budaya suatu daerah atau negara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana siswa di sekolah dasar berkomunikasi dengan satu sama lain menggunakan bahasa daerah. Metode yang digunakan yaitu studi literatur. Metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelola bahan penulisan. Ada beberapa dampak dari kurangnya pemahaman bahasa daerah yaitu: kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, kesulitan dalam berkomunikasi. Jadi cara yang harus dilakukan dengan memasukkan bahasa daerah sebagai mata pelajaran di sekolah dasar dan menggunakan bahasa daerah sebagai bahasa pengantar dalam pembelajaran. Ini sangat penting untuk meningkatkan kemampuan berbahasa dan komunikasi siswa.

Kata kunci: Bahasa Daerah, Komunikasi, Siswa

LATAR BELAKANG

Bahasa adalah komponen utama dalam berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa adalah salah satu media kita untuk berinteraksi satu sama lain dan membantu kita memahami maksud dan tujuan kita. Baik itu mau menggunakan bahasa dalam bentuk lisan ataupun tulisan (Setyawan, 2019). Menurut (Morelent & Syofiani, 2015) bahasa digunakan untuk berkomunikasi dua arah dan menyampaikan perasaan kepada individu atau kelompok. Orang-orang adalah makhluk sosial yang selalu menggunakan bahasa. Tingkat sosial suatu masyarakat juga mempengaruhi bahasa yang mereka gunakan.

Menurut (Astuti, 2022) manusia adalah makhluk sosial, mereka tidak dapat berkomunikasi tanpa bahasa. Berbeda dengan hewan yang menggunakan insting untuk berkomunikasi dengan hewan lain, interaksi melibatkan komunikasi dan bahasa. Bahasa membantu masyarakat sebagai sarana berkomunikasi satu sama lain. Supaya bisa berkomunikasi dengan efektif.

Menurut (Morelent & Syofiani, 2015) negara Indonesia merupakan negara yang sangat kaya akan budaya. Margaret Mead berpendapat bahwa budaya adalah perilaku yang dipelajari dari sebuah masyarakat atau sub kelompok. Banyak bahasa daerah yang digunakan di seluruh Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah salah satu contoh kekayaan budaya ini. Sebagian besar suku di Indonesia menggunakan bahasa mereka sendiri dalam interaksi sehari-hari.

Sebagai informasi dari *Summer Institute of Linguistics (SIL)*, ada 735 bahasa daerah yang digunakan di Indonesia). Dari 735 bahasa yang digunakan di wilayah tersebut, 83 dinyatakan sehat karena ada lebih dari 100.000 orang yang menggunakannya yang tersisa dalam kondisi mengkhawatirkan, 12 tidak diketahui, dan 3 dinyatakan punah. Di antara kondisi mengkhawatirkan ini, 32 bahasa daerah hampir punah karena hanya ada 1 hingga 50 orang yang berbicaranya. Menurut Dwi Bambang Putut Setiyadi, banyak bahasa daerah yang hampir punah karena generasi muda atau siswa kurang menghargai bahasa ibu sebagai bahasa daerahnya (Setyawan, 2019).

Bahasa daerah adalah bagian penting dari warisan budaya suatu daerah atau negara. Namun, lingkungan pendidikan terutama di sekolah dasar siswa sering menghadapi kesulitan berkomunikasi menggunakan bahasa daerah mereka karena pengucapan yang berbeda, perbedaan budaya, atau bahkan ketidaktahuan bahasa daerah mereka.

Interaksi sosial dan pembelajaran di sekolah dapat dipengaruhi oleh kesulitan komunikasi. Akibatnya, sangat penting untuk memahami kesulitan yang dihadapi siswa saat menggunakan bahasa daerah dan mencari cara untuk membantu mereka berkomunikasi lebih baik satu sama lain.

Mungkin ada beberapa faktor yang harus kita ketahui. Pertama, faktor dari kurangnya pendidikan berbahasa daerah yang baik dalam keluarga. Ada beberapa orang tua yang tidak peduli bahwa kurangnya pendidikan keluarga akan menyebabkan anak-anak tidak dapat menggunakan bahasa daerah dengan benar, yang pada akhirnya akan menyebabkan anak-anak menggunakan bahasa daerah yang "kasar" saat berbicara dengan orang tua mereka.

Faktor lainnya yaitu lingkungan. Mereka tidak memiliki lingkungan yang mendukung untuk selalu berbicara dalam bahasa daerah. Yang kedua, yang tidak kita sadari, dipengaruhi oleh peningkatan tingkat mobilitas penduduk. Dipindahkan orang kota ke daerah pedesaan dan banyaknya perumahan yang dibangun di dekat atau di daerah pedesaan juga berdampak pada penurunan intensitas pemakaian bahasa Jawa. Pergaulan kita dengan orang yang tidak bisa berbahasa daerah juga memaksa kita untuk menyesuaikan dengan mereka dalam komunikasi kita.

Pentingnya memahami kesulitan sesama siswa dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa daerah semakin mendesak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana siswa di sekolah dasar berkomunikasi dengan satu sama lain menggunakan bahasa daerah.

Diharapkan hasil penelitian ini akan meningkatkan pemahaman kita tentang masalah yang dihadapi siswa saat menggunakan bahasa daerah. Dan juga diharapkan upaya untuk melestarikan bahasa daerah sebagai bagian dari warisan budaya lokal dapat tetap terjaga, sambil tetap memastikan bahwa siswa dapat berkomunikasi secara efektif di lingkungan sekolah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang di gunakan ini adalah studi literatur. Metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penulisan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Pemahaman Bahasa Daerah

Salah satu cara untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap bahasa daerah adalah dengan memasukkan bahasa daerah sebagai mata pelajaran di sekolah dasar dan menggunakan bahasa daerah sebagai bahasa pengantar dalam pembelajaran. Ini sangat penting untuk meningkatkan kemampuan berbahasa dan komunikasi siswa.

Menurut (Ayik Rosita P,S.Farm & Fifteen Aprila, , S.Farm, 2014) di dalam kurikulum pendidikan yang berlaku secara nasional, kurikulum pendidikan dasar mewajibkan penggunaan muatan lokal dalam program pengajaran, salah satunya adalah penggunaan bahasa daerah (Pasal 14 ayat 3 PP No. 28 Tahun 1990). Muatan lokal dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan siswa yang sesuai dengan keadaan lingkungan dan karakteristik satuan pendidikan yang bersangkutan.

Oleh karena itu, guru tidak hanya harus dapat mengedepankan substansi dan keilmuan, tetapi mereka juga harus dapat mencapai aspek yang tersirat, yaitu nilai-nilai yang relevan untuk kehidupan sehari-hari. Jika guru mau mempertimbangkan dan mengakui perbedaan individu serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan dan menerapkan, proses pembelajaran akan berhasil. Pertimbangan seperti ini sangat penting untuk mempersiapkan anak untuk hidup dalam masyarakat multikultural dalam hal bahasa. Ini dapat membantu mereka memenuhi kebutuhan dasar mereka, yaitu komunikasi.

Ada beberapa dampak dari kurangnya pemahaman bahasa daerah yaitu:

1. Kesulitan dalam memahami materi pembelajaran
2. Kesulitan dalam berkomunikasi
3. Kurangnya rasa kebanggaan terhadap budaya daerah

Efektivitas Penggunaan Bahasa Daerah

Menurut (Sd & Seluma, 2021) bahasa daerah yaitu bahasa yang digunakan oleh masyarakat untuk berkomunikasi, biasanya digunakan sebagai bahasa keluarga. Namun, di daerah-daerah yang mungkin jauh dari kota, bahasa daerah digunakan sebagai bahasa pengantar untuk hal-hal seperti di bidang pendidikan dan bahkan acara-acara resmi lainnya.

Bahasa Indonesia adalah bahasa negara, menurut Undang-Undang Dasar 1945, Bab XV, Pasal 36 menyatakan bahasa Indonesia dianggap sebagai bahasa resmi di Negara Indonesia. Dalam penjelasan pasal tersebut, disebutkan bahwa karena bahasa daerah adalah bagian dari budaya yang tetap hidup, negara juga harus menjaganya.

Dibeberapa daerah ternyata dalam proses pembelajaran, ternyata guru dan siswa sering menggunakan bahasa daerah mereka sendiri, yang menyebabkan kegiatan pembelajaran tidak berhenti. Ini mengganggu proses pembelajaran yang seharusnya menggunakan bahasa resmi, yaitu bahasa Indonesia.

Menurut (Mahmud, 2018) ada juga dampak positif dan negatif dari penggunaan bahasa daerah terhadap bahasa Indonesia:

1. Dampak Positif:

- a. Bahasa daerah merupakan kekayaan budaya bangsa Indonesia
- b. Mendukung bahasa nasional
- c. Merupakan kekayaan budaya bangsa Indonesia
- d. Merupakan identitas dan ciri khas dari suatu suku dan daerah
- e. Menciptakan rasa akrab dalam berkomunikasi.

2. Dampak Negatif

- a. Bahasa daerah yang satu sulit dipahami oleh orang dari suku dan daerah lain.
- b. Terlalu banyak kosakata membuat warga negara asing yang ingin belajar bahasa Indonesia kesulitan.
- c. Karena masyarakat sudah terbiasa menggunakan bahasa lokal, mereka menjadi kurang paham menggunakan bahasa Indonesia yang baku.
- d. Dalam bahasa daerah Indonesia, beberapa kata yang sama ditulis dan diucapkan memiliki arti yang berbeda.

Strategi Sekolah Dasar

Menurut (Permatasari, 2015) salah satunya penggunaan bahasa daerah menjadi pengantar pembelajaran merupakan strategi yang bagus. Ada beberapa alasan mengapa bahasa daerah digunakan sebagai bahasa pengantar dalam pengajaran.

Alasan *pertama*, terkait dengan peraturan hukum yang berlaku. Pendidikan dan kebudayaan adalah bagian dari pemerintahan yang berada di bawah kewenangan daerah. Bab IV, pasal 7 UU Nomor 22, Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah menetapkan

bahwa "kewenangan daerah" mencakup "kewenangan dalam seluruh bidang pemerintahan, kecuali kewenangan dalam bidang politik luar negeri, pertahanan keamanan, peradilan, militer dan fiskal, agama, serta kewenangan bidang lain." Selain itu, daerah kabupaten dan kota diwajibkan untuk mengawasi bidang pendidikan dan kebudayaan, seperti yang disebutkan di atas.

Faktor *kedua*, terkait dengan upaya orang tua untuk "memaksa" anaknya untuk menggunakan bahasa daerah saat berinteraksi dengan mereka di rumah atau di dalam keluarga. Salah satu alasan orang tua menggunakan bahasa daerah yang diselipi unsur-unsur bahasa Indonesia, atau bahkan menggunakan bahasa Indonesia secara eksklusif di rumah, adalah agar anak-anak mereka dapat berkomunikasi dengan bahasa Indonesia dalam situasi tertentu. Mungkin situasi tertentu yang dimaksud adalah pembelajaran di lembaga pendidikan di mana bahasa Indonesia sering digunakan sebagai bahasa pengantar sejak taman kanak-kanak.

Alasan *ketiga*, berkaitan dengan konsep teoretis. Peristiwa pembelajaran adalah peristiwa interaksi yang terjadi, setidaknya, antara guru dan siswa. Dalam hal ini, bahasa jelas diperlukan untuk berinteraksi. Jika bahasa daerah harus digunakan sebagai bahasa pengantar dalam pembelajaran, tentu bahasa daerahlah yang digunakan dalam interaksi. Ini menunjukkan bahwa peristiwa pembelajaran menjadi kaya dengan lingkungan informal bahasa daerah, yang sangat penting untuk pemahaman bahasa anak. Sekolah adalah tempat yang sangat penting untuk menguasai berbagai aspek bahasa.

Dan ada beberapa strategi lainnya yang dapat dilakukan oleh sekolah dasar untuk mengurangi kesulitan dalam komunikasi siswa.

1. Memasukkan bahasa daerah ke dalam kurikulum atau kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan pemahaman bahasa siswa. Ini dapat mencakup pelajaran khusus, cerita, atau aktivitas yang berkaitan dengan penggunaan bahasa daerah.
2. Ajak siswa dan pegawai sekolah untuk menggunakan bahasa daerah saat berinteraksi satu sama lain di kelas, di papan pengumuman, atau di acara sekolah.
3. Memberikan instruksi dan pelatihan tentang cara terbaik untuk memasukkan bahasa daerah ke dalam pembelajaran mereka, sehingga guru dapat membantu dan membantu siswa dengan baik.

4. Untuk memberi siswa pemahaman langsung tentang penggunaan dan makna bahasa dalam kehidupan sehari-hari, bekerja sama dengan tokoh-tokoh budaya lokal, tetua adat, atau anggota komunitas yang mempertahankan bahasa daerah.
5. Memberikan kesempatan kepada siswa yang mahir dalam bahasa daerah untuk menjadi pengajar sebaya. Mereka memiliki kemampuan untuk membantu siswa lain dalam memahami dan mempelajari bahasa daerah dengan cara yang lebih santai dan mudah dipahami.
6. Untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa, gunakan bahasa daerah sebagai bahasa utama dalam kegiatan kreatif seperti drama, musik, puisi, atau pembuatan cerita.
7. Merekam dan mendorong penggunaan bahasa daerah dengan menggunakan teknologi seperti rekaman suara atau video. Ini dapat menjadi alat digital untuk mengajar dan melestarikan bahasa.
8. Menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung penggunaan bahasa daerah, baik melalui perpustakaan, dekorasi kelas, atau poster yang menampilkan kata-kata atau frasa bahasa daerah.

KESIMPULAN

Bahasa adalah komponen utama dalam berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa adalah salah satu media kita untuk berinteraksi satu sama lain dan membantu kita memahami maksud dan tujuan kita. Lalu bahasa daerah adalah bagian penting dari warisan budaya suatu daerah atau negara. Namun, lingkungan pendidikan terutama di sekolah dasar siswa sering menghadapi kesulitan berkomunikasi menggunakan bahasa daerah mereka karena pengucapan yang berbeda, perbedaan budaya, atau bahkan ketidak-tahuan bahasa daerah mereka.

Ada beberapa dampak dari kurangnya pemahaman bahasa daerah yaitu: kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, kesulitan dalam berkomunikasi, dan kurangnya rasa kebanggaan terhadap budaya daerah. Dan ada juga salah satu strategi dalam penggunaan bahasa daerah yaitu menjadikan pengantar pembelajaran di kelas. Ini merupakan salah satu strategi yang bagus.

DAFTAR REFERENSI

- Astuti, E. (2022). Dampak Pemerolehan Bahasa Anak Dalam Berbicara Terhadap Peran Lingkungan. *Educatif Journal of Education Research*, 4(1), 87–96. <https://doi.org/10.36654/educatif.v4i1.202>
- Ayik Rosita P,S.Farm, A., & Fifteen Aprila, , S.Farm, A. (2014). Pentingnya Mata Pelajaran Bahasa Daerah Dalam Kurikulum Sekolah Dasar Dalam Eksistensi Budaya Bangsa. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.
- Mahmud, T. (2018). Pengaruh Bahasa Daerah Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Secara Bersamaan Pada Siswa Di Sekolah SMPN 1 Geulumpang Baro Kabupaten Pidie. *Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 302, 82–87. <https://repository.bbg.ac.id/handle/707%0Arepository.bbg.ac.id/handle/707>
- Morelent, Y., & Syofiani. (2015). ANALISIS PENGGUNAAN MULTILINGUAL ANAK TINGKAT SEKOLAH DASAR DI LINGKUNGAN GANG SITI MARDIAH CIBADUYUT BANDUNG (STUDI SOSIOLINGUISTIK). *Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2, 141–152. <http://dx.doi.org/10.22202/g.2015.v1i2.1234>
- Permatasari, A. (2015). MENYELAMATKAN BAHASA DAERAH MELALUI PEMBELAJARAN BAHASA YANG KOMUNIKATIF. *Membangun Kualitas Bangsa Dengan Budaya Literasi*, 146–157.
- Sd, D. I., & Seluma, N. (2021). *PROBLEMATIKA PENGGUNAAN BAHASA PENGANTAR DALAM PEMBELAJARAN PADASISWA KELAS IV DI SD NEGERI 144 SELUMA*.
- Setyawan, I. (2019). Sikap Generasi “Z” terhadap bahasa Jawa: Studi kasus pada anak-anak usia Sekolah Dasar di kota Semarang. *Jurnal Ilmiah Komunikasi Makna*, 7(2), 30. <https://doi.org/10.30659/jikm.7.2.30-36>